

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan* Karya Abay Adhitya (Kajian Pragmatik)

Vikram Makrif, M. Hermintoyo
Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
vikrammakrif12@gmail.com; hermintpujangga@gmail.com

Abstract

*This study has speech act data from the film entitled *Belum Mapan and Pejuang Mapan* as the research object. The aim of this research is to identify illocutionary speech acts. The type of this study is qualitative so the discussion is described using general language. The method of collecting data is a listening method and note-taking technique. The method of analyzing data is the equivalent method where the determinants are out of the language and are not part of the language itself. The theory used in this study is a pragmatic theory focused on the types of illocutionary speech acts. The result of this study shows that there are four types of illocutionary speech acts, such as representative, directive, expressive, and commissive.*

Keywords: Context, Illocutionary, Speech Acts, Pragmatics

Abstrak

Penelitian ini mengambil data tindak tutur dari film berjudul *Belum Mapan dan Pejuang Mapan* sebagai objek dalam penelitian. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga pemaparannya secara deskriptif menggunakan bahasa pada umumnya. Metode perolehan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan yang alat penentunya berada di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori pragmatik yang difokuskan pada jenis tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, dan komisif.

Kata kunci: Konteks, Ilokusi, Tindak Tutur, Pragmatik

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam bertukar informasi satu sama lain. Kridalaksana dan Kentjono (dalam Muhammad, 2011:143) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan bahasa tersebut manusia berkomunikasi sekaligus jati diri manusia dapat diekspresikan melalui bahasa.

Setiap kegiatan komunikasi ditemukan beragam situasi dan kondisi penggunaan bahasa. Komunikasi yang terjalin dengan baik dapat diperoleh dan dimengerti oleh seseorang melalui bahasa. Upaya mencapai komunikasi yang baik tidak terlepas dari penggunaan bahasa antara penutur dan mitra tutur. Mitra tutur harus mengetahui dan memahami maksud dan ujaran dari penutur agar pesan dapat tersampaikan dengan baik bagi kedua belah pihak. Salah satu media modern yang digunakan untuk berkomunikasi adalah film. Menurut Wibowo (2006:196), film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media

cerita. Film merupakan media komunikasi yang menarik karena memiliki daya tarik dengan menampilkan refleksi dari kehidupan nyata dalam sebuah tuturan.

Tuturan dalam dialog film menggambarkan kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Akan tetapi, bahasa yang digunakan dalam dialog film sudah melalui proses kreatif oleh pengarang. Semua situasi tutur atau ujaran yang dilontarkan oleh tokoh dalam film mengandung maksud dan tujuan sehingga dalam mengkaji tindak tutur peneliti harus benar menyadari konteks dalam setiap tuturan yang disampaikan oleh tokoh.

Menurut Searle (1969) tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*) dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur sebagai hasil dari suatu kalimat dalam suatu kondisi tertentu seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga macam tindak tutur tersebut banyak ditemukan dalam film.

Film pada zaman yang serba canggih tidak hanya ditayangkan di televisi dan bioskop. Banyak film dengan mudah diakses melalui *platform digital* seperti *Netflix, Vidio, Maxstream, Disney, Youtube* dan lain sebagainya. Zaman sekarang penting untuk memilah informasi yang diterima oleh masyarakat terkhususnya kaum remaja yang perlu edukasi tentang hubungan sebelum pernikahan. Akun youtube *Teladan Cinema* memberikan edukasi tentang pentingnya ilmu dalam mempersiapkan pernikahan melalui sebuah film yang berjudul *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Tuturan dalam film ini mengandung maksud dan tujuan sehingga perlu memahami konteks dalam tuturan yang disampaikan oleh tokoh.

Leech (dalam Nadar, 2009:7) mengungkapkan bahwa konteks dalam aspek tutur meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai tindak verbal. Terkait dengan konteks penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu.

Penelitian ini mengambil data tindak tutur dari film berjudul *Belum Mapan dan Pejuang Mapan* sebagai objek dalam penelitian. Film tersebut ditulis oleh Abay Adhitya dan disutradarai oleh Vijey Al Fajr. *Belum Mapan dan Pejuang Mapan* merupakan film inspirasi yang ditayangkan pada akun youtube *Teladan Cinema*. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat beberapa tuturan tokoh dalam film yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi dan terintegrasi dengan konteksnya. Tuturan dalam film ini dibuat untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mempersiapkan diri sebelum menikah. Tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam film memiliki tujuan dan maksud pada keragaman jenis tuturan yang digunakan. Tuturan dalam film tersebut memiliki banyak variasi tindak tutur yang erat kaitannya dengan konteks.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan oleh pemeran dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Metode pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak catat. Langkah-langkah dalam mendapatkan data ialah dengan menyimak berulang-ulang film

Belum Mapan dan Pejuang Mapan. Dialog ditransfer menjadi bentuk teks dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode padan untuk melakukan analisis data. Metode penyajian informal digunakan untuk memaparkan jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Metode penyajian informal adalah metode penyajian yang menggunakan kata-kata sederhana dalam memaparkan hasil analisis data agar mudah dipahami oleh pembaca (Sudaryanto, 2015). Data disajikan secara apa adanya dalam rangka menjaga keaslian data guna memaparkan jenis dan peran konteks tindak tutur ilokusi.

Hasil dan Pembahasan

Tuturan yang mengandung suatu tujuan tertentu merupakan tindak tutur ilokusi. Searle dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: an Essay in The Philosophy of Language* (1969) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. Tindakan tersebut adalah tindak tutur lokusi (*an act of saying something*), tindak tutur ilokusi (*an act of doing something*) dan tindak tutur perlokusi (*an act of affecting someone*) (Wijana, 1996). Analisis jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan* terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi yaitu: tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif.

Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif menghendaki tuturan yang berlandaskan kebenaran atas ucapan yang diujarkan. Tuturan yang termasuk pada jenis representatif meliputi tuturan *menuntut, mengakui, melaporkan,*

memberikan, kesaksian, menyebutkan, menyatakan dan *menunjukkan*. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur representatif ‘menyatakan’ seperti uraian berikut.

Tindak Tutur Representatif ‘menyatakan’

Data 1

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dan penutur 2, yaitu Sakti pemeran utama laki-laki. Penutur 1 menyatakan alasannya untuk segera menikah kepada Penutur 2. Penutur 1 merupakan wanita karir yang ingin segera menikah berani mengungkapkan alasan keinginannya menikah kepada lawan tuturnya.

Tuturan:

Dewi: “aku mau ngomong tentang “

Sakti: “iyaa?”

Dewi: “orang tuaku yang ingin...”

Sakti: “hmm knapa?”

Dewi: “kita menikah segera”

Sakti: “astagfirullah dewi-dewi”

Dewi: “Kok astagfirullah sih”

Sakti: “Ya kenapa tiba-tiba sih”

Dewi: “tiba-tiba”

Dewi: “Aku ini udah 24 tahun yah Sakti, dan sebentar lagi umurku udah 25 semua orangtua yang memiliki anak perempuan pasti akan bertindak sama”

Maksud yang terdapat pada tuturan “aku mau ngomong tentang ...” merupakan pernyataan penutur 1 untuk mengajak berbicara mitra tutur. Tindak tutur representatif ‘menyatakan’ dalam peristiwa tutur pada data 1 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh Dewi, “aku mau ngomong tentang...” bentuk tuturan Dewi sebagai tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*) dengan lanjutan tuturan, “orang tuaku yang ingin kita menikah segera”. Satuan lingual

'ngomong' memiliki sinonim dengan kata 'menyatakan' sehingga dikategorikan sebagai bentuk representatif menyatakan untuk mengajak berbicara. Tuturan yang disampaikan oleh Dewi merupakan bentuk tindak tutur representatif 'menyatakan' yang berarti menjelaskan bahwa penutur 1 mengajak penutur 2 berbicara tentang menikah. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur representatif 'menyatakan'.

Data 2

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dan penutur 2, yaitu Sakti pemeran utama laki-laki dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Penutur 2 mengatakan bahwa dirinya merasa masih belum mapan untuk menikah kepada penutur 1 kemudian penutur 1 menyatakan untuk membantu penutur 2.

Tuturan:

Dewi: "Sakti, sebenarnya apa sih yang kamu khawatirkan?"

Sakti: "Yah aku tuh ngerasa masih belum mapan sayang"

Dewi: "Aku bantuin"

Dewi: "Aku bantuin kamu kerja kok, Kita mulai pelan-pelan yah!"

Maksud yang terdapat pada tuturan, "Aku bantuin kamu kerja kok, Kita mulai pelan-pelan yah!" merupakan pernyataan penutur 1 untuk memberi sokongan kepada mitra tutur. Tindak tutur representatif 'menyatakan' dalam peristiwa tutur pada data 2 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh Dewi, "Aku bantuin kamu kerja kok, Kita mulai pelan-pelan yah!" bentuk tuturan Dewi sebagai respon (*the act of doing something*) dari tuturan Sakti, "Ya Aku tuh ngerasa masih belum

mapan sayang". Satuan lingual 'bantuin' dikategorikan sebagai bentuk representatif menyatakan memberi sokongan. Tuturan yang disampaikan oleh Dewi merupakan bentuk tindak tutur representatif 'menyatakan' yang berarti menjelaskan bahwa penutur 1 bersedia untuk membantu penutur 2 bekerja. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur representatif 'menyatakan'.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif menghendaki mitra tutur mengikuti perkataan yang disebutkan penutur dalam tuturannya. Tuturan yang termasuk pada jenis tuturan direktif, yaitu *memaksa, memohon, menyuruh, meminta, menagih, mendesak, menyarankan, menuntut, memerintah, dan menentang*. Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur direktif 'meminta', 'menyarankan', 'menentang', 'memohon', dan 'menyuruh'.

Tindak Tutur Direktif 'meminta'

Data 3

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dan penutur 2, yaitu Sakti pemeran utama laki-laki. Penutur 1 menyatakan permintaan untuk menikah kepada penutur 2.

Tuturan:

Dewi: "Keputusanku sudah bulat"

Dewi: "Aku ingin menikah tahun ini. Kamu paham kan, kamu ngerti kan maksud aku yah!"

Sakti: "Oke"

Maksud yang terdapat pada tuturan "Aku ingin menikah tahun ini. Kamu paham kan, kamu ngerti kan maksud aku yah!", merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur terkait permintaan untuk menikah. Tindak tutur direktif 'meminta'

dalam peristiwa tutur pada data 3 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh Dewi “Aku ingin menikah tahun ini. Kamu paham kan, kamu ngerti kan maksud aku yah!” bentuk tuturan ilokusi (*the act of doing something*) dari tindak tutur Dewi “Aku ingin menikah tahun ini”. Satuan lingual ‘ingin menikah’ dikategorikan sebagai bentuk direktif meminta untuk menikah dijelaskan dengan tuturan “Kamu paham kan, kamu ngerti kan maksud aku yah!”. Tuturan yang disampaikan oleh Dewi merupakan bentuk tindak tutur direktif ‘meminta’ yang berarti menjelaskan bahwa penutur meminta untuk menikah kepada mitra tutur. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif ‘meminta’.

Data 4

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dan penutur 2, yaitu Sakti pemeran utama laki-laki dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Penutur 2 meminta persetujuan untuk berpikir lebih dulu kepada penutur 1.

Tuturan:

Dewi: “Aku ingin menikah tahun ini. Kamu paham kan, kamu ngerti kan maksud aku. Yah!”

Sakti: “Oke”

Sakti: “Oke sayang, Aku ngerti maksud kamu”

Sakti: “Izinin aku, buat mikirin ini dulu yah”

Dewi: “Hmm ya iya Insya Allah yah”

Dewi: “Dan aku berharap keputusan kamu benar”

Maksud yang terdapat pada tuturan “oke sayang, aku ngerti maksud kamu, izinin aku buat mikirin ini dulu yah”, merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur terkait permintaan izin untuk berpikir lebih

dulu. Tindak tutur direktif ‘meminta’ dalam peristiwa tutur pada data 4 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh Sakti “Izinin aku, buat mikirin ini dulu yah” bentuk tuturan Sakti sebagai respon (*the act of doing something*) dari tindak tutur Dewi “Aku ingin menikah tahun ini”. Satuan lingual ‘izinin’ dikategorikan sebagai bentuk direktif meminta persetujuan. Tuturan yang disampaikan oleh Sakti merupakan bentuk tindak tutur direktif ‘meminta’ yang berarti menjelaskan bahwa penutur meminta waktu untuk berpikir kepada mitra tutur. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif ‘meminta’.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif menghendaki tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai suatu tuturan. Tuturan yang termasuk ke dalam tuturan ekspresif meliputi *memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, menyanjung, mengeluh, menyatakan selamat, dan menyalahkan*. Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur ekspresif ‘meminta maaf’, ‘memuji’, ‘menyalahkan’, dan ‘mengucapkan terima kasih’.

Tindak Tutur ekspresif ‘meminta maaf’

Data 5

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dan penutur 2, yaitu Sakti pemeran utama laki-laki dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Penutur 1 merasa bersalah dan meminta maaf kepada penutur 2 karena dirinya terlambat lebih dari dua jam dari waktu mereka janji.

Tuturan:

Dewi: “Hmm Udah nunggu lama ya?”

Sakti: “Udah mau pulang aku”

Dewi: “Duh kamu marah ya?”

Sakti: “Kelihatannya”

Dewi: “iya iya ya, maaf ya maaf, iya tadi tuh jalanan macet banget, ya kamu tau sendiri lah. Sorry yah”

Maksud yang terdapat pada tuturan “iya iya ya, maaf ya maaf, iya tadi tuh jalanan macet banget, ya kamu tau sendiri lah. Sorry yah” merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur terkait permintaan maaf karena terlambat lebih dari dua jam. Tindak tutur ekspresif ‘meminta maaf’ dalam peristiwa tutur pada data 5 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh Dewi, “iya iya ya, maaf ya maaf, iya tadi tuh jalanan macet banget, ya kamu tau sendiri lah. Sorry yah”. Bentuk tuturan Dewi sebagai tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*) dengan penanda kata ‘maaf ya’. Bentuk tuturan Dewi memiliki makna permintaan maaf. Satuan lingual ‘maaf’ dikategorikan sebagai bentuk ekspresif ‘meminta maaf’. Tuturan yang disampaikan oleh Dewi merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ‘meminta maaf’ yang berarti menjelaskan bahwa penutur meminta maaf kepada mitra tutur karena terlambat lebih dari dua jam. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ‘meminta maaf’.

Tindak Tutur Ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’

Data 6

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dan penutur 2, yaitu Sakti pemeran utama laki-laki. Penutur 2 berterima kasih kepada penutur 1 karena telah mengizinkannya memikirkan lebih dahulu sebelum memutuskan keputusan untuk menikah.

Tuturan:

Sakti: “Oke sayang, Aku ngerti maksud kamu”

Sakti: “Ijinin aku, buat mikirin ini dulu yah”

Dewi: “Hmm ya iya Insya Allah yah”

Dewi: “Dan aku berharap keputusan kamu benar”

Sakti: “Makasih sayang”

Dewi: “He’em”

Maksud yang terdapat pada tuturan “makasih sayang” merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur terkait ucapan terima kasih karena sudah mau memberikan pengertian. Tindak tutur ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’ dalam peristiwa tutur pada data 6 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh Sakti, “Makasih sayang”. Bentuk tuturan Sakti sebagai respon tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*) dari tuturan Dewi, “Hmm ya iya Insya Allah ya dan aku berharap keputusan kamu benar”. Satuan lingual ‘makasih’ yang bermakna mengucapkan terima kasih dikategorikan sebagai bentuk ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’. Tuturan yang disampaikan oleh Sakti merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’ yang berarti menjelaskan bahwa penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif menghendaki tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan sesuatu yang disebut dalam tuturan. Tuturan yang termasuk pada jenis tuturan komisif, yaitu *bersumpah, berjanji, menyatakan kesanggupan, berkaul, mengancam, dan menawarkan*. Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur

komisif ‘menawarkan’ dan ‘menyatakan kesanggupan’.

Tindak Tutur Komisif ‘menawarkan’

Data 7

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Kak Dimas pemeran tambahan laki-laki dan penutur 2, yaitu Sanjaya pemeran tambahan laki-laki dan penutur 3, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Penutur 2 melontarkan pernyataan kepada penutur 3 dengan menawarkan berbagai hal yang didapatkan penutur 3 ketika nanti menikah dengan dirinya.

Tuturan:

Kak Dimas: “Jay lu cerita dong!”

Sanjaya: “Ya Dewi, saya sudah tahu dewi sejak lama, dan punya niat sejak lama ingin meminang Dewi”

Sanjaya: “Alhamdulillah bisnis dan usaha saya sangat berhasil karyawan banyak omzet miliaran perhari, bisnis saya itu properti, percetakan, ekspor-impor dan mobil-mobil mewah.”

Sanjaya: “Iya rumah saya megah, di basement banyak mobil mewah. Barang-barang vintage dan mahal, apalagi coba. Yaa, kalau Dewi menikah dengan saya, hidup Dewi akan terjamin.”

Maksud yang terdapat pada tuturan “Iya rumah saya megah, di basement banyak mobil mewah. Barang-barang vintage dan mahal, apalagi coba. Yaa, kalau Dewi menikah dengan saya, hidup Dewi akan terjamin.” merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur terkait penawaran hidup yang terjamin jika menikah dengan penutur. Tindak tutur komisif ‘menawarkan’ dalam peristiwa tutur pada data 7 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh Sanjaya “Iya rumah saya megah, di *basement* banyak mobil

mewah. Barang-barang *vintage* dan mahal, apalagi coba. Yaa, kalau Dewi menikah dengan saya, hidup Dewi akan terjamin”, bentuk tuturan Sanjaya sebagai tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*) dengan penanda kata ‘menikah’ dan ‘terjamin’ yang memiliki makna jika menikah maka kebutuhan hidup akan ditanggung penutur. Satuan lingual ‘terjamin’ yang bermakna ditanggung dengan konjungsi ‘akan’ dikategorikan sebagai bentuk komisif ‘menawarkan’. Tuturan yang disampaikan oleh Sanjaya merupakan bentuk tindak tutur komisif ‘menawarkan’ yang berarti menjelaskan bahwa penutur menawarkan kepada mitra tutur kehidupan yang terjamin jika mau menikah dengan dirinya. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur komisif ‘menawarkan’.

Tindak Tutur Komisif ‘menyatakan kesanggupan’

Data 8

Konteks tuturan:

Pertuturan dilakukan oleh penutur 1, yaitu Dewi pemeran utama perempuan dan penutur 2, yaitu Farid pemeran utama laki-laki dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan*. Penutur 1 menyatakan kesanggupan untuk menerima dan menemani penutur 2 untuk berjuang setelah menikah.

Tuturan:

Dewi: “Aku udah siap untuk menerima kamu dan menemani kamu berjuang.”

Maksud yang terdapat pada tuturan “Aku udah siap untuk menerima kamu dan menemani kamu berjuang” merupakan pernyataan terkait pernyataan kesanggupan penutur menerima mitra tutur. Tindak tutur komisif ‘menyatakan kesanggupan’ dalam peristiwa tutur pada data 8 ditunjukkan melalui satuan verbal yang dituturkan oleh

Dewi “Aku udah siap untuk menerima kamu dan menemani kamu berjuang”. Bentuk tuturan Dewi sebagai tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*) yang memiliki makna bersedia untuk menyertai mitra tutur untuk berjuang. Satuan lingual ‘siap’ yang bermakna bersedia dengan kata ‘menemani’ dikategorikan sebagai bentuk komisif ‘menyatakan kesanggupan’. Tuturan yang disampaikan oleh Dewi merupakan bentuk tindak tutur komisif ‘menyatakan kesanggupan’ yang berarti menjelaskan bahwa penutur bersedia untuk menyertai mitra tutur untuk berjuang. Bentuk dari tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur komisif ‘menyatakan kesanggupan’.

Simpulan

Tindak tutur ilokusi dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan* ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. Selain itu, ditemukan pula fungsi di setiap bentuk tindak tutur ilokusi. Fungsi ‘menyatakan’ dalam bentuk tindak tutur ilokusi representatif, fungsi ‘meminta’ dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif, fungsi ‘meminta maaf’ dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, dan fungsi ‘menawarkan’ dalam bentuk tindak tutur komisif. Aspek tutur meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur dalam penelitian ini terintegrasi dengan jenis tindak tutur ilokusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peneliti harus mengetahui dan memahami konteks tuturan yang disampaikan dalam film *Belum Mapan dan Pejuang Mapan* karya Abay Adhitya.

Daftar Pustaka

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Sleman: Ar-ruzz Media.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. Oxford: Basil Blacwell.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Wibowo, Fred. 2006. *Tenik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.